Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>

Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri

Marjasuwati Marjasuwati *)
Sekolah Dasar Negeri 12 Air Pura

Article Info

Article history:

Received April 15th, 2021

Revised May 14th, 2021

Accepted Jun 16th, 2021

Keyword:

Keterampilan berbicara
Media gambar seri

ABSTRACT

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan kegiatan pembelajaran tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri digunakan data yang berkaitan dengan aktifitas siswa dan aktifitas guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 76,8% dan rekapitulasi penilaian belajar siswa adalah 74%. Hasil penelitian siklus II berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 83,9% dan rekapitulasi penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah 83%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah dengan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dapat tercapai dengan baik.

© 2021 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Marjasuwati Marjasuwati,
Sekolah Dasar Negeri 12 Air Pura
Email: marjasuwati@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Hendry, 1987:1). Dalam penulisan ini peneliti menfokuskan pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti kelas I UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura, terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut), ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas.

Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat di lihat pada penggunaan media yang tidak ada sama sekali, hingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak

mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Robertus, 2007:1). Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian adalah siswa di kelas I SDN. 12 Api-Api Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 30 orang. Dengan komposisi laki-laki 14 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Februari 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2021 pukul 08.00-09.00 WIB. Data penelitian ini adalah menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dan hasil tes catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktek sewaktu pembelajaran berbicara melalui media gambar seri, juga membuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan observasi yang dilakukan.

Analisis data dilakukan terhadap data, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Evaluasi data dilakukan secara terpisah, agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik yang berfokus pada informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atau berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi 1992:18). Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 01 Maret 2021 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 03 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan berikut:

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan

Pendekatan kualitatif ini sangat cocok dilaksanakan di lapangan karena bersifat alamiah, langsung kepada sumber data yang ada, dan peneliti sebagai instrument kunci.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat reflektif.

Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian langkah terdiri dari: studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Roestam (2004:22) "penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, observasi dan merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil

Spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

2. Alur Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas I Sekolah Dasar terteliti hal ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai, khususnya keterampilan berbicara yang telah dilakukan selama ini dan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran berbicara siswa.

b. Refleksi Awal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar kelihatan beberapa permasalahan yaitu: (1) masih rendahnya kemampuan berbicara siswa, (2) pembelajaran bahasa Indonesia kelas I lebih menekankan keterampilan membaca dan menulis sedangkan keterampilan berbicara kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini terlihat dari penilaian terhadap keterampilan berbicara tidak ada di lakukan. (3) sebagian besar siswa tidak mau berbicara di depan kelas jika disuruh oleh guru, (4) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara hal ini terlihat dari respon siswa yang mengatakan belum belajar jika tidak ada kegiatan menulis dan membaca. Hasil refleksi awal akan dimanfaatkan untuk masukan pada tindakan selanjutnya.

c. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan masalah hasil studi pendahuluan peneliti bersama guru merancang rencana tindakan yang akan dilakukan tindakan ini berupa pembelajaran berbicara melalui media gambar seri di kelas I Sekolah Dasar. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model RPP. Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2006:13) "RPP meliputi: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok/pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber belajar".
- 2) Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
- 3) Melakukan kolaborasi dengan guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kolaborasi.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini di mulai dengan membuka skemata siswa tentang pengalaman berlibur misalnya berlibur ke tempat-tempat wisata, kerumah kerabat. Kemudian siswa ditugasi mengamati gambar seri yang di pajang di depan kelas, bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada tiap gambar, mengurutkan gambar seri, menentukan judul pada media gambar seri. Selanjutnya siswa ditugasi berbicara dengan bercerita tentang media gambar seri yang dipajang di depan kelas dengan bahasa sendiri. Dan untuk lebih menguatkan ingatan siswa tentang isi cerita dari gambar seri, siswa memberikan tanggapan atas isi cerita dengan menjawab pertanyaan untuk merangsang keinginan siswa berbicara lebih aktif, kemudian mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, dan dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum. Penelitian ini bersifat fleksibel, artinya apabila sewaktu-waktu ada perubahan, perencanaan ini dapat diubah sesuai dengan situasi lapangan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan instruksi antar guru dan siswa dengan guru.

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri sesuai dengan rancangan pembelajaranyang telah dibuat
- 2) Guru melakukan pengamatan menggunakan format observasi, format lapangan dan alat perekam. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.
- 3) Penelitian ini dikatakan berhasil jika pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara melalui media gambar seri berdasarkan penilaian yang telah dilakukan sesuai dengan data-data yang diperoleh.
- 4) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan kemudian melakukan refleksi.

e. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri. Hal ini dapat dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh Teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri. Pada kegiatan ini peneliti dan guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa.

Keseluruhan hasil pengamatan dihimpun dalam lembaran observasi sesuai dengan aspek yang diamati. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus pertama. Pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan di adakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

f. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang di peroleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri di kelas I UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang meliputi: (1) rancangan RPP, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) pengamatan proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran, dan (5) perilaku peneliti serta siswa sewaktu kegiatan proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yaitu peneliti dan siswa kelas I UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan tidak mengkondisikan siswa sesuai dengan tujuan, (2) informasi mengenai proses pembelajaran berbicara kurang disosialisasikan kepada siswa, (3) kurangnya informasi membuat siswa tidak siap dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara, (4) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara tidak menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan, dan (5) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara tidak dilakukan pada proses dan hasil dari pembelajaran keterampilan berbicara.

Melalui hasil studi pendahuluan tersebut disusun perencanaan tindakan pada Semester II Tahun ajaran 2020-2021. Penyusunan perencanaan tindakan didiskusikan bersama teman sejawat. Hasil diskusi tersebut dimanifestasikan dalam bentuk seperangkat RPP.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal proses pembelajaran di fokuskan pada kegiatan membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa, menyanyikan lagu sesuai tema yaitu lagu “pada hari minggu”, bertanya jawab tentang tempat-tempat yang pernah di kunjungi siswa, memajangkan media gambar seri. Selanjutnya guru menugaskan siswa mengamati gambar seri dan melakukan tanya jawab tentang tempat-tempat yang pernah dikunjungi seperti tempat-tempat wisata, kerumah kerabat dan lain-lain. Kegiatan selanjutnya adalah bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat di setiap gambar seri.

3. Pengamatan

Pengamatan keberhasilan tindakan proses pembelajaran diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang terdiri dari Teman sejawat UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan ibu Sarniyati sebagai pengamat I dan rekan sejawat yaitu Yulmi sebagai pengamat II. Teman sejawat sebagai pengamat I mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan pengamat II mengamati aspek kegiatan siswa. hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari guru, siswa, dan pengamat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri yang terselenggara sudah sesuai dengan RPP, perolehan skor $43:56$ (skor maksimal) $\times 100\%$ dengan persentase 76,8%. Disini terlihat guru cukup berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hanya saja guru agak kedodoran dalam masalah waktu. Hal ini terjadi pada masing-masing kegiatan proses pembelajaran. Kelebihan waktu tersebut berkisar antara lima belas sampai dua puluh menit untuk masing-masing kegiatan proses pembelajaran. Namun guru senang dengan penelitian ini, karena setiap siswa sudah mulai berani bercerita ke depan kelas secara khusus dan lebih berani dalam berbicara secara umum.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti juga terkendala karena keributan siswanya sebanyak 30 orang siswa, Peneliti dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri harus berulang kali menenangkan siswa terlebih dahulu sebelum melanjutkan kembali pelajaran. Karena siswa kelas I SD adalah siswa peralihan dari taman kanak-kanak maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung haruslah menyenangkan. Peneliti sebagai guru dalam penelitian ini mensiasatinya dengan selingan bernyanyi di saat siswa sudah mulai tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran, adapun lagu yang dinyanyikan haruslah lagu yang dikenal dan disenangi oleh siswa.

b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Sementara pencapaian keberhasilan siswa pada siklus I berdasarkan rambu-rambu yang telah diisi oleh observer yaitu 78,6%. Dengan perolehan skor $44:56$ (skor maksimal) $\times 100\%$. Keberhasilan ini berada dalam taraf baik.

Berdasarkan pengamatan dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari aspek siswa cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan awal saat menyanyikan lagu "pada hari minggu" siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat, apalagi saat guru meminta siswa berdiri sambil bertepuk tangan. Selanjutnya siswa aktif menjawab bahkan mengajukan pertanyaan saat guru mulai pada pembelajaran selanjutnya akan tetapi masih banyak juga siswa yang hanya diam saat peneliti mencoba mengajukan pertanyaan pada siswa. Hal ini disebabkan kurang motivasi dari peneliti. Beranjak dari masalah di atas, peneliti mencoba memberi motivasi dan membuat siswa agar tertarik dan berani untuk berbicara yaitu dengan cara memajukan media gambar seri yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, kemampuan siswa cukup baik di mana dengan bantuan media pembelajaran hampir sebahagian siswa saling berebut untuk tampil kedepan melihat, menunjuk, dan menceritakan media gambar seri meski tidak semua siswa menceritakan media gambar seri sabahagian siswa hanya menyebutkan point-point dari media gambar seri dan bahkan ada beberapa siswa hanya diam ketika sudah berada di depan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menuntun siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media gambar seri.

Pada kegiatan akhir siswa untuk mendengarkan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran siswa kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang bisa mengulang kembali simpulan yang telah sebutkan sebelumnya.

c) Penilaian dalam proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri.

1) Pertemuan I

Penilaian proses keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri pada siklus I ini lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut yaitu: (1) keberanian 3,4%, (2) kelancaran 2,9%, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar 2,7%, (4) lafal dan intonasi 2,7%. Keberhasilan ini berada pada taraf cukup.

Dari keseluruhan penilaian proses tersebut dapat diuraikan bahwa dua siswa mendapatkan kualifikasi sangat baik (jumlah nilai 16), delapan belas siswa mendapat kualifikasi baik (jumlah nilai 12-13), enam siswa mendapat kualifikasi cukup (jumlah nilai 10-11), empat siswa mendapat kualifikasi kurang (jumlah nilai 6-9). Dengan persentase masing-masing aspek yaitu keberanian $3,4:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 85\%$, kelancaran $2,9:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 72\%$, kesesuaian isi cerita dengan gambar $2,7:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 67\%$, lafal dan intonasi $2,7:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 67\%$. Memperoleh rata-rata kelas yaitu: 11,8 dengan persentase nilai 73,8%. Contoh: siswa RY jumlah skor yang diperoleh pada penilaian proses yaitu: $9:16$ (skor max) $\times 100\% = 56\%$, maka siswa RY mendapat kualifikasi kurang.

Data-data tersebut memberi gambaran bahwa dari empat aspek yang dinilai ada dua aspek yang memperoleh nilai kurang yaitu aspek kesesuaian isi cerita dengan gambar dan aspek lafal/intonasi. Bila ditinjau dari aspek kesesuaian isi cerita dengan gambar maka disebabkan oleh karena siswa kelas I Sekolah Dasar memiliki keterbatasan perbendaharaan kosa kata sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep-konsep yang telah dimilikinya tentang gambar yang ada di depan kelas menjadi sebuah cerita sederhana. Keterbatasan kosa kata siswa tersebut membuat isi cerita siswa banyak yang tidak sesuai dengan media gambar seri.

Perolehan penilaian proses dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus I dapat diperoleh gambaran bahwa penilaian proses pada peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri yaitu nilai tertinggi adalah 16 dan nilai terendah 6. dengan nilai rata-rata kelas 11,8 dengan persentase 73,8% (C)

Penilaian hasil pada proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri meliputi kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, dan penggunaan tanda baca. Penilaian hasil pembelajaran berbicara pada siklus I ini lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) mampu menjawab pertanyaan 3,2%, (2) kelancaran membaca karangan 3,0%, (3) kerapian tulisan 2,9%, (4) penggunaan tanda baca 2,7%.

Dari keseluruhan penilaian hasil tersebut dapat diuraikan bahwa tiga siswa mendapatkan kualifikasi sangat baik (jumlah nilai 16), delapan belas siswa mendapat kualifikasi baik (jumlah nilai 12-14), tiga siswa mendapat kualifikasi cukup (jumlah nilai 10-11), enam siswa mendapat kualifikasi kurang (jumlah nilai 7-9). Contoh: siswa RS jumlah skor yang diperoleh pada penilaian hasil adalah $11:16$ (skor max) $\times 100\% = 69\%$, maka siswa RS mendapat kualifikasi cukup.

Dengan persentase masing-masing aspek yaitu: mampu menjawab pertanyaan 3,2:4 (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 80\%$, kelancaran membaca karangan 3,0:4 (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 75\%$, kerapian tulisan 2,9:4 (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 72\%$, penggunaan tanda baca 2,7:4 (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 67\%$. Memperoleh rata-rata kelas yaitu: 11,9 dengan persentase nilai 74,3% (C).

Data-data tersebut memberi gambaran bahwa dari empat aspek yang dinilai ada satu aspek yang memperoleh nilai kurang yaitu aspek penggunaan tanda baca. Hal ini wajar karena siswa kelas I Sekolah Dasar belum tahu banyak tentang penggunaan tanda baca yang tepat dan benar. Oleh sebab itu penilaian penggunaan tanda baca disini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa yaitu hanya mencakup penggunaan tanda titik, koma, tanda tanya dan tanda seru.

2) Pertemuan II

Perolehan penilaian hasil dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus I dapat diperoleh gambaran bahwa penilaian proses pada peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri yaitu nilai tertinggi adalah 16 dan nilai terendah 7. dengan nilai rata-rata kelas 11,9 dengan persentase 74,3% (C).

Namun pada saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita melalui media gambar seri masih ada sebahagian siswa tidak bisa bercerita bila tidak dibimbing melalui pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Saat itu guru menunjuk media gambar seri sambil mengajukan beberapa pertanyaan yang bisa memotivasi siswa dalam bercerita melalui media gambar seri di mana hal itu dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar seri.

Dari pengamatan terlihat bahwa siswa termotivasi dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga siswa bisa berbicara dengan menceritakan tentang apa saja yang diketahui dan yang dilihatnya pada media gambar. Walaupun apa yang diceritakan masih belum mencakup akan semua aspek yang terdapat pada penilaian proses yakni kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan penggunaan lafal dan intonasi yang sesuai dengan isi cerita. Tetapi dari segi keberanian umumnya sebagian besar siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas untuk bercerita.

Penilaian yang menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian tersebut lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) penilaian proses 11,8%, dan (2) penilaian hasil 11,9%. Dari rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil tersebut dapat diuraikan masing-masing

persentasenya sebagai berikut: penilaian proses 11,8:16 (nilai max) x 100% = 73%, penilaian hasil 11,9:16 (nilai max) x 100% = 74%, memperoleh rata-rata kelas yaitu: 11,9 dengan persentase nilai 74% (C).

Data-data tersebut memberi gambaran bahwa dari empat aspek yang dinilai ada satu aspek yang memperoleh nilai kurang yaitu aspek keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri pada siklus I adalah 11,9%.

Dapat di peroleh gambaran bahwa hasil pembelajaran berbicara melalui media gambar seri adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada siklus I adalah 16 dan nilai terendah adalah 7,5. Dari data rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 53,3% dan yang tidak tuntas adalah 46,7% dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I tidak mencapai ketuntasan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan sesuai dengan BNSP 2006 yaitu 75%.

4. Refleksi

Terlaksananya kegiatan proses pembelajaran merupakan implikasi dari penggunaan media yang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran pada siklus I ini mengalami kendala dalam mengatasi keributan yang di karenakan jumlah siswa yang lumayan banyak yaitu 30 orang siswa dalam satu kelas tapi hal ini dapat di atasi dengan menerapkan metode belajar yang menyenangkan salah satunya dengan media gambar seri yang menarik dan ketika siswa sudah mulai jenuh maka peneliti sebagai guru meminta siswa menyanyikan salah satu lagu yang di sukai.

Pada kegiatan proses pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas selaku pengamat I terhadap peneliti, langkah-langkah yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan sudah mencapai hasil cukup baik. Guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Hasil pengamatan dari pengamat II (teman sejawat) dalam mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum faham terhadap langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh guru, ini terlihat banyak siswa yang bingung ketika siswa disuruh kedepan kelas untuk menceritakan media gambar seri.

Penilaian berbicara di fokuskan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri yaitu: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca. Saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita ada beberapa orang siswa yang hanya diam maka peran peneliti sebagai guru adalah memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar agar siswa tersebut dapat menceritakan gambar melalui media gambar seri.

Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan media gambar maka disini guru meminta siswa untuk kembali mengamati media gambar seri yang ada dan guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan meminta siswa menanggapi cerita yang telah didengar dan penyampaian pesan-pesan moral, dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya akan memberikan penekanan kepada siswa agar mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Siswa mengikuti proses pembelajaran dalam tiga tahapan pembelajaran sebagai berikut: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti pembelajaran, dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (1) mempersiapkan situasi, kondisi, sarana, dan prasarana untuk proses pembelajaran, dan (2) mendengarkan pengantar guru tentang tujuan pembelajaran yakni siswa mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kegiatan inti pembelajaran keterampilan berbicara mengharapkan siswa agar dapat: (1) dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) dapat mengurutkan gambar seri sesuai urutan gambar yang benar, (3) dapat menentukan judul media gambar seri, (4) dapat menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pembelajaran siklus II diakhiri dengan kegiatan akhir sebagai berikut: (1) menyampaikan pesan-pesan moral, (2) membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, (3) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

Penilaian meliputi penilaian proses adalah aspek keterampilan berbicara yakni: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran siswa dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, lafal dan intonasi. Penilaian hasil pada proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, dan penggunaan tanda baca.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal proses pembelajaran di fokuskan pada kegiatan membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa, menyanyikan lagu sesuai tema yaitu lagu “tut-tut-tut ada sepeda”, bertanya jawab tentang lagu serta pengalaman yang pernah dialami oleh siswa, memajangkan gambar seri. Selanjutnya guru menugaskan siswa mengamati gambar seri dengan memotivasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar seri yang telah diamati.

Pertanyaan-pertanyaan guru tersebut dapat memotivasi siswa untuk memberikan nomor pada semua gambar seri. Alasan-alasan yang dikemukakan siswa dalam menentukan urutan gambar di arahkan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa yang lain hingga siswa yang memilih gambar dengan alasan yang dimilikinya.

Semua siswa mengamati gambar seri yang dipajang di depan kelas dan saling menceritakan antar teman sebangku. Kegiatan ini untuk bertujuan agar siswa berani dan bisa menceritakan apa yang ada dalam pikiran maupun perasaannya tentang gambar seri yang telah diamati, dengan menggunakan bahasa sendiri. kegiatan inti proses pembelajaran keterampilan berbicara difokuskan pada kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai lafal dan intonasi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di atas memberikan indikasi bahwa hampir semua siswa berani maju ke depan kelas untuk bercerita walaupun tidak semua lancar dalam menceritakan media gambar seri ada beberapa orang siswa yang hanya menceritakan point-point tiap gambar seri, hal ini bisa di atasi guru dengan menunjuk pada tiap-tiap gambar seri sesuai urutannya sehingga siswa bisa bercerita sesuai dengan media gambar yang ada dengan urutan yang benar.

3. Pengamatan

a. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat ditemukan informasi dari aspek guru, bahwa guru telah melaksanakan seluruh point-point yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Perolehan skor yang diperoleh berdasarkan rambu-rambu dari aspek guru adalah proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri adalah $47:56$ (skor maksimal) $\times 100\%$ dengan persentase 83,9%.

Proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri yang terselenggara sudah sesuai dengan RPP, hanya saja guru agak kedodoran dalam masalah waktu sama seperti proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terjadi pada masing-masing kegiatan proses pembelajaran. Kelebihan waktu tersebut berkisar antara lima belas sampai dua puluh menit untuk masing-masing kegiatan proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran yang tertuang dalam RPP sudah dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru, namun pada hasil lembar pengamatan dari guru pengamat dan observer terhadap RPP masih berada dalam taraf baik. Sedangkan hasil dari lembaran pengamatan terhadap RPP adalah 93,7%.

Paparan data pelaksanaan proses pembelajaran berbicara melalui media gambar seri jika ditinjau dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran maka terlihat pencapaian keberhasilan guru pada siklus II sebesar 83,9%. Dengan perolehan skor $47:56$ (skor maksimal) $\times 100\%$. Merujuk kepada pencapaian taraf keberhasilan tindakan, keberhasilan guru sebesar 83,9% ini berada pada taraf baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Dari aspek siswa ditemukan informasi, bahwa siswa sudah melaksanakan seluruh point-point sesuai dengan perencanaan. Siswa terlihat bersemangat dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penilaian rambu-rambu dari aspek siswa dari pencapaian keberhasilan siswa sebesar 82,1%. Dengan perolehan skor $46:56$ (skor maksimal) $\times 100\%$. Merujuk kepada pencapaian taraf keberhasilan tindakan, keberhasilan guru sebesar 82,1% ini berada pada taraf baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

c. Penilaian dalam proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri.

Data penilaian pada proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terdiri dari yaitu aspek keterampilan berbicara yakni: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal/intonasi. Penilaian proses keterampilan berbicara siswa pada siklus II ini lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut yaitu: (1) keranian dalam bercerita 3,7%, (2) kelancaran dalam bercerita 3,2%, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar 3,1%, (4) lafal dan intonasi 3,2%. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ini sebesar 13,2%. Keberhasilan ini berada dalam taraf baik.

Dengan persentase masing-masing aspek yaitu keberanian $3,7:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 93\%$, kelancaran $3,2:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 80\%$, kesesuaian isi cerita dengan gambar $3,1:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 78\%$, lafal dan intonasi $3,2:4$ (aspek yang dinilai) $\times 100\% = 80\%$. Memperoleh rata-rata kelas yaitu: 13,2 dengan persentase nilai 83%.

Data-data tersebut memberi gambaran bahwa empat aspek yang dinilai, secara keseluruhan mendapatkan nilai yang dengan kualifikasi baik dan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian proses pada siklus II sudah lebih meningkat dari siklus I.

Rekapitulasi hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus II. Kriteria keberhasilan menurut BSNP (2006:12) adalah:

75% - 100% = Tuntas
0% - 69% = belum tuntas

Dari data diatas, dapat di peroleh gambaran bahwa hasil pembelajaran berbicara melalui media gambar seri adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada siklus II adalah 16 dan nilai terendah adalah 10,5. Dari data rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86% dan yang tidak tuntas adalah 13% dengan 26 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I dan penilaian yang di capai pada siklus II adalah 86% sudah mencapai ketuntasan. Dimana sudah melebihi ketuntasan yang ditetapkan oleh BNSP 2006 yaitu 75%.

4. Refleksi

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan sarana dan prasarana dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: siswa dapat menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan inti pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Penilaian berbicara di fokuskan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Dimana penilaian proses yaitu: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca. Saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita masih ada empat orang siswa yang hanya diam tanpa berbicara. Peneliti sebagai guru berusaha memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar agar siswa tersebut dapat menceritakan gambar dengan bahasa sendiri.

Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan media gambar maka di sini guru meminta siswa untuk kembali mengamati media gambar seri yang ada dan guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru meminta siswa untuk menanggapi cerita yang telah diceritakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan pesan-pesan moral dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

1. Bentuk Perencanaan Siklus I

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen sabagai berikut: (1) satuan pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) alokasi waktu, (5) standar kompetensi, (6) kompetensi dasar, (7) indikator, (8) materi pokok, (9) kegiatan proses pembelajaran, (10) sumber dan media pembelajaran, dan (11) penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari KTSP

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I, pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dilakukan di kelas I UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura.

Pada perencanaan proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan kelas, menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara melalui media gambar seri. Penyampaian ini sangat penting agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran serta tugas yang akan dilaksanakan nantinya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti perencanaan pembelajaran diharapkan siswa dapat: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Sedangkan pada kegiatan akhir berupa penyimpulan proses pembelajaran dan pemberian motivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti susun, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terselenggara sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan siklus I

Berdasarkan catatan lapangan dan diskusi peneliti dengan teman sejawat sebagai kolaborator dan observer, ternyata siswa memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Umumnya kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri meningkat baik dari segi keberanian dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan media gambar seri, maupun penggunaan lafal dan intonasi. penyebabnya munculnya kemampuan dari siswa karena penggunaan media gambar seri yang menarik, dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian motivasi yang tiada henti dari guru.

Keefektifan penggunaan media gambar seri juga diperkuat oleh hasil penelitian Spaulding (dalam Robertus, 2008:5) menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar sebagai berikut: (1) gambar merupakan pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, (3) gambar membantu siswa lebih memahami materi yang akan dipelajarinya.

Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Guru tidak pernah menggunakan media khususnya media gambar seri yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak-anak dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran keterampilan berbicara yang diberikan karena bersifat abstrak, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak dapat meningkat secara optimal.

Menurut piaget (dalam Djuanda, 2006:58) "Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit". Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran

3. Penilaian pada Siklus I

Penilaian yang dilakukan pada saat siswa berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Penilaian berlangsung secara objektif. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata terhadap keterampilan berbicara siswa adalah 11,9. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh masih ada empat belas orang siswa yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan jumlah ketuntasan perorangan maka ketuntasan belajar yang tercapai hanya 53,3%. Sementara standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006:12) adalah sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan BSNP, oleh sebab itu peneliti melakukan siklus II dengan harapan akan dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri di kelas I UPT SDN 12 Air Pura Kecamatan Air Pura.

Berdasarkan data-data dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan semua komponen-komponen untuk dilaksanakan pada siklus II dengan harapan guru dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri. Menurut Cynhtia (dalam Abdul, 2006:95) "proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Proses penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung selama ini hanya meminta siswa menceritakan tentang pengalamannya dengan cara melakukan tanya jawab. Padahal proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih kreatif agar menyenangkan bagi siswa yaitu dengan cara menggunakan media yang lebih variatif dan pembelajaran yang tidak monoton dengan cara memberi waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi sambil bertepuk tangan. Untuk itu di harapkan guru lebih memahami komponen-komponen persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Abdul, 2006:96) “rencana pembelajaran hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran/bahan ajar, pendekatan, metode mengajar, media pengajaran, pengalaman belajar, (3) evaluasi/penilaian pembelajaran.

Pembahasan Siklus II

1. Bentuk Perencanaan Siklus I

Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaan dapat dilihat dari materi yang akan dibahas yaitu dengan tema pengalaman.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, dan (4) menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan catatan lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas serta teman sejawat sebagai kolaborator dan observer, ternyata siswa memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Umumnya kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri meningkat, baik dari segi keberanian dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan media gambar seri, maupun penggunaan lafal dan intonasi. Penyebab munculnya kemampuan dari siswa karena penggunaan media gambar seri yang menarik, dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian motivasi yang tiada henti dari guru.

Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Guru tidak pernah menggunakan media khususnya media gambar seri yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak-anak pada pembelajaran keterampilan berbicara. Akhirnya siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang diberikan karena bersifat abstrak, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berani dan tidak dapat meningkat kan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Menurut piaget (dalam Dadan, 2006:58) “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”. Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa bercerita dengan melihat media gambar seri, dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung.

Hal ini didukung oleh Baugh (dalam Muhammad, 2008:01) “tentang perbandingan peranan alat indera manusia, semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan sebagai berikut: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya. kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran.

3. Penilaian Siklus II

Penilaian dilakukan pada saat siswa berbicara yaitu penilaian proses aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari empat point yakni: (1) keranian dalam bercerita, (2) kelancaran dalam bercerita, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan (4) lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil berupa penilaian dari latihan dan tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari empat point yakni: (1) kemampuan menjawab pertanyaan, (2) kelancaran membaca karangan, (3) kerapian tulisan, dan (4) penggunaan tanda baca. Berdasarkan data-data penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 11,9%, dengan empat belas orang siswa yang memiliki jumlah nilai kurang dari 12 dengan persentase ketuntasan 53,3% sementara target ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75%. Untuk itu hasil refleksi penilaian dari siklus I dilanjutkan ke siklus II, dan hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam keterampilan berbicara melalui medai gambar seri pada siklusII sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 13,2 %, dengan persentase ketuntasan 86%. Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa, dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007:259) “penilaian merupakan ukuran untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas”. Jadi penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang kemampuan masing-masing siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai.

Simpulan

Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar seri yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien. Efektifitas tersebut tergambar pada kegiatan sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui media gambar seri dengan cara menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai; 2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa juga didukung oleh persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan segala komponen-komponen pendukungnya, yang terdiri dari indikator, langkah-langkah pembelajaran, media dan penilaian; 3) Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selama dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri guru juga mengajak siswa bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang dikenal dan disukai oleh siswa yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa; 4) Penilaian dilakukan baik penilaian proses maupun penilaian hasil selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran; 5) kemampuan masing-masing siswa, mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Referensi

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arif Sudiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad G. Midar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Wibaya. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dadan Djuanda, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harimurti Kridalaksana,. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Hendri Guntur Tarigan. (1998). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Igak Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Keraf Gorys. (1988). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Maidar Arsyad. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur Muslich. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2008). *Taktik Pengembangan Kemampuan Siswa*. Jakarta: GP. Press
- Matthe B Miles, and A. Michael Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mukjaiyar. (1999). *Perkembangan Pikiran dan Pengajaran Bahasa*. Api-Api: UNP.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Bandung.
- Parera. Daniel Jos. (1983). *Pengantar Linguistik Umum, Fonetik, dan Fonemik Seri D*. Jakarta: Nusa Indah.

-
- Ratu Badriyah, dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abbas,. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Subana. (1974). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung: PT. Alberta.
- Tangah. (1981). *Pengajaran Praktek Berbicara*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tjetjep Rohendi. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Usman Basyiruddin,. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra.
- Wibaya Basuki,. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.